

**PENGARUH INTEGRASI TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MAN 3 KOTA
MAKASSAR**

Rahma Prastianty Lapamu¹, Subaedah²

Nur Setiawati³, Hasibuddin Mahmud⁴, Rosmiati⁵, Akhmad syahid⁶

Universitas Muslim Indonesia

1rahmaprastianty@gmail.com, 2subaedah.subaedah@umi.ac.id,

3nur.setiawati@umi.ac.id 4mhasibuddin@umi.ac.id, 5rosmiati.rosmiati@umi.ac.id,

6Akhmad.syahid@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of digital technology integration in Aqidah Akhlak learning on students' learning motivation at MAN 3 Makassar City. This research employed a quantitative approach with a correlational method. The population consisted of all students at MAN 3 Makassar City, while the sample comprised 80 students selected using cluster sampling from class XI A1, A2, and A3. Data were collected through questionnaires using Likert scales to measure digital technology integration and students' learning motivation. Data analysis included descriptive statistics, Spearman's rho correlation test, and simple linear regression analysis. The results showed that the level of digital technology integration was in the high category (52.5%), while students' learning motivation was in the very high category (86.3%). The correlation test indicated a positive and significant relationship ($p < 0.05$) with low correlation strength. Regression analysis revealed that digital technology integration had a positive and significant effect on students' learning motivation with a contribution of 7.1% ($Y = 36.148 + 0.089X$). These findings suggest that digital technology serves as a supporting factor in enhancing learning motivation in Aqidah Akhlak subjects.

Keywords: digital technology integration, Aqidah Akhlak learning, students' learning motivation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Akidah Akhlak terhadap motivasi belajar siswa di MAN 3 Kota Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi adalah seluruh siswa MAN 3 Kota Makassar, sedangkan sampel berjumlah 80 siswa yang dipilih menggunakan teknik cluster sampling dari kelas XI A1, A2, dan A3. Data dikumpulkan melalui angket berskala Likert untuk mengukur integrasi teknologi digital dan motivasi belajar siswa. Teknik analisis meliputi statistik deskriptif, uji korelasi Spearman's rho, dan regresi linier sederhana.

Hasil menunjukkan tingkat integrasi teknologi digital berada pada kategori tinggi (52,5%), sementara motivasi belajar siswa pada kategori sangat tinggi (86,3%). Uji korelasi menunjukkan hubungan positif dan signifikan ($p < 0,05$) dengan kekuatan hubungan rendah. Analisis regresi mengungkapkan integrasi teknologi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan kontribusi sebesar 7,1% ($Y = 36,148 + 0,089X$). Temuan ini menunjukkan bahwa teknologi digital berperan sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Kata Kunci: integrasi teknologi digital, pembelajaran Akidah Akhlak, motivasi belajar siswa

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih fleksibel, interaktif, dan kontekstual. Pembelajaran yang sebelumnya didominasi metode konvensional kini mulai bertransformasi menuju pembelajaran berbasis digital dengan memanfaatkan berbagai perangkat dan aplikasi pendukung.

Kebijakan pendidikan nasional juga mendorong pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 menegaskan bahwa kurikulum diperkuat melalui pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) yang relevan dengan perkembangan teknologi. PP Nomor 4 Tahun 2022 dan Permendikdasmen Nomor 1 Tahun 2025 menekankan

pentingnya peningkatan kompetensi guru agar mampu menyesuaikan pembelajaran dengan tuntutan zaman.

Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting. Kurikulum pendidikan Islam menekankan akidah dan akhlak dalam tujuan dan muatannya. Pembentukan kepribadian peserta didik dibina untuk menjadi pribadi muslim yang beriman dan bertakwa, teguh pada ajaran Islam, serta memiliki karakter yang terpuji. Pendidikan agama, khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik agar mampu menghadapi perkembangan teknologi tanpa kehilangan nilai-nilai moral.

Namun, pembelajaran Akidah Akhlak masih menghadapi berbagai tantangan di era digital. Beberapa kajian menunjukkan bahwa pembelajaran ini sering terkendala oleh keterbatasan kompetensi digital guru, minimnya inovasi media pembelajaran, serta kurang

optimalnya pemanfaatan teknologi interaktif. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa dan lemahnya motivasi belajar dalam proses pembelajaran.

Kondisi serupa ditemukan di MAN 3 Kota Makassar. Berdasarkan observasi awal, guru Akidah Akhlak telah memanfaatkan perangkat teknologi seperti PowerPoint, Google Classroom, Quipper, dan WhatsApp Group dalam pembelajaran. Namun, penggunaan teknologi tersebut masih bersifat sebagai alat bantu penyampaian materi dan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai media pembelajaran interaktif. Aplikasi seperti Canva, Kahoot!, dan Quizizz yang relatif familiar bagi siswa belum digunakan secara maksimal. Padahal, sebagian besar siswa MAN 3 Kota Makassar merupakan generasi yang akrab dengan teknologi digital.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang menumbuhkan semangat, minat, dan ketekunan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung aktif, antusias, dan memiliki inisiatif belajar yang baik. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa lebih bersemangat ketika guru menggunakan media digital yang interaktif, namun menjadi kurang antusias ketika pembelajaran dilakukan dengan metode yang monoton.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian tentang pengaruh integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Akidah Akhlak terhadap

motivasi belajar siswa di MAN 3 Kota Makassar penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana pemanfaatan teknologi digital berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa serta menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih efektif dan relevan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Analisis data dilakukan dalam dua tahap: (1) uji korelasi Spearman Rho untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y, karena salah satu variabel tidak berdistribusi normal; dan (2) analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui besaran kontribusi atau pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan desain korelasi sederhana.

Penelitian dilaksanakan di MAN 3 Kota Makassar yang beralamat di Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 15, Daya, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI MAN 3 Kota Makassar yang berjumlah 359 siswa. Populasi terjangkau adalah siswa kelas XI perempuan pada kelas A1, A2, dan A3 yang berjumlah 112 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah cluster sampling (sampling kelompok), yaitu

pengambilan sampel berdasarkan kelompok atau kelas yang telah terbentuk. Dari ketiga kelas, pada saat pengumpulan data terdapat 80 siswa yang hadir dan mengisi angket, sehingga jumlah sampel yang dianalisis adalah 80 responden.

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Akidah Akhlak, yang diukur melalui indikator: (a) kemudahan akses media digital; (b) kesesuaian media digital dengan materi; (c) kebermanfaatan media digital dalam membantu pemahaman materi; dan (d) tingkat interaktivitas media digital. Variabel terikat (Y) adalah motivasi belajar siswa, yang diukur melalui indikator: (a) perhatian siswa; (b) minat siswa; (c) keaktifan siswa; dan (d) usaha belajar siswa.

Instrumen penelitian adalah angket (kuesioner) tertutup dengan skala Likert lima tingkat: Sangat Setuju (5), Setuju (4), Ragu-ragu (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Angket variabel X terdiri dari 15 item dan variabel Y terdiri dari 9 item. Uji validitas menggunakan teknik Corrected Item-Total Correlation melalui SPSS, dengan kriteria valid jika nilai korelasi $> 0,30$. Uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach, dengan kriteria reliabel jika Cronbach's Alpha $> 0,70$.

Teknik pengumpulan data meliputi angket/kuesioner, dokumentasi, dan studi pustaka. Analisis data terdiri dari analisis statistik deskriptif (frekuensi, persentase, mean, median, modus)

dan analisis inferensial (uji normalitas, uji korelasi Spearman's rho, dan analisis regresi linear sederhana).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil uji validitas menggunakan teknik Corrected Item-Total Correlation menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel X memiliki nilai korelasi di atas 0,30, dengan nilai terendah pada item X11 sebesar 0,431 dan nilai tertinggi pada item X4 sebesar 0,812. Nilai Cronbach's Alpha variabel X sebesar 0,920 ($> 0,70$), sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Pada variabel Y, nilai Corrected Item-Total Correlation berkisar antara 0,233 hingga 0,707, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,784, sehingga instrumen juga dinyatakan reliabel.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Integrasi Teknologi Digital

Variabel	n (%)
Integrasi Teknologi Digital	
Rendah	3 (3,8%)
Sedang	35 (43,8%)
Tinggi	42 (52,5%)
Total	80 (100%)

Berdasarkan tabel di atas, dari 80 responden mayoritas siswa menilai bahwa integrasi teknologi digital pada pembelajaran berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 42 siswa

(52,5%). Sebanyak 35 siswa (43,8%) berada pada kategori sedang, dan hanya 3 siswa (3,8%) yang berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital dalam pembelajaran telah berjalan dengan baik dan dirasakan secara positif oleh sebagian besar siswa.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

Variabel	n (%)
Motivasi Belajar	
Sangat Rendah	0
Rendah	0
Sedang	1 (1,3%)
Tinggi	10 (12,5%)
Sangat Tinggi	69 (86,3%)
Total	80 (100%)

Pada variabel motivasi belajar, mayoritas siswa berada pada kategori sangat tinggi, yaitu sebanyak 69 siswa (86,3%). Sebanyak 10 siswa (12,5%) berada pada kategori tinggi, dan hanya 1 siswa (1,3%) yang berada pada kategori sedang. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah.

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar tidak berdistribusi normal,

sehingga digunakan uji korelasi Spearman's rho. Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara integrasi teknologi digital dengan motivasi belajar siswa ($p < 0,05$) dengan kekuatan hubungan yang tergolong lemah.

Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan: $Y = 36,148 + 0,089X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada integrasi teknologi digital akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,089 satuan. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,444 dengan nilai signifikansi sebesar 0,017 ($< 0,05$), sehingga integrasi teknologi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,071 berarti integrasi teknologi digital berkontribusi sebesar 7,1% terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Kota Makassar berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa guru telah memanfaatkan media digital seperti LCD proyektor, aplikasi pembelajaran (Quipper), serta media komunikasi digital dalam proses pembelajaran secara cukup optimal. Kondisi ini sejalan dengan kajian teoretis yang menyatakan bahwa integrasi teknologi digital dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan

menarik (Bond & Bedenlier, 2019; Hwang & Chen, 2017).

Di sisi lain, motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi. Tingginya motivasi ini menunjukkan bahwa siswa memiliki dorongan belajar yang kuat, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik (Uno, 2016). Motivasi tidak hanya dipengaruhi oleh media pembelajaran, tetapi juga oleh faktor psikologis, lingkungan sosial, serta strategi pembelajaran guru (Deci & Ryan, 2018). Dalam perspektif teori Self-Determination (Deci & Ryan), kondisi ini dapat dipahami sebagai terpenuhinya kebutuhan dasar psikologis siswa berupa rasa kompetensi, keterhubungan, dan otonomi dalam belajar. Dalam konteks pendidikan agama, motivasi belajar juga dipengaruhi oleh kesadaran religius dan nilai spiritual yang tertanam dalam diri peserta didik.

Kekuatan hubungan yang rendah antara integrasi teknologi digital dan motivasi belajar mengindikasikan bahwa teknologi digital bukan satu-satunya faktor penentu motivasi belajar. Kontribusi yang relatif kecil (7,1%) berarti sebagian besar variasi motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Temuan ini konsisten dengan teori motivasi belajar yang menegaskan bahwa motivasi dipengaruhi berbagai faktor internal seperti minat, self-efficacy, dan orientasi tujuan, serta faktor eksternal seperti peran guru, lingkungan belajar, dan dukungan

sosial (Fitriani, 2021; Schindler et al., 2017).

Dengan demikian, teknologi digital dalam pembelajaran Akidah Akhlak lebih berperan sebagai faktor pendukung (supporting factor) daripada faktor utama (primary determinant) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Secara konseptual, integrasi teknologi digital memiliki nilai strategis dalam pembelajaran Akidah Akhlak, terutama dalam membantu penyajian materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret melalui media visual dan audiovisual. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas perencanaan pedagogis dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara interaktif dan bermakna.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, tingkat integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Kota Makassar berada pada kategori tinggi (52,5%), yang menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan teknologi digital secara cukup optimal. Kedua, motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi (86,3%), menunjukkan bahwa peserta didik memiliki dorongan belajar yang kuat, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Ketiga, terdapat hubungan positif dan signifikan antara integrasi teknologi digital dengan motivasi belajar siswa, namun dengan tingkat kekuatan hubungan yang lemah. Keempat, integrasi teknologi digital berpengaruh

positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan kontribusi sebesar 7,1%, mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa lebih banyak dipengaruhi faktor lain seperti faktor internal siswa, strategi pedagogis guru, lingkungan belajar, serta faktor sosial dan spiritual.

Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi teknologi digital memiliki peran sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Peningkatan motivasi belajar memerlukan sinergi antara pemanfaatan teknologi, pendekatan pedagogis yang tepat, serta penguatan motivasi intrinsik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Dzar, S., Yakub, & Sulaeman. (2025). Pengaruh penggunaan teknologi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Lempangang. *Jurnal Publikasi Ilmiah*.
- Anwar, R. (2022). Implementasi media digital dalam pembelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Bond, M., & Bedenlier, S. (2019). Facilitating student engagement through educational technology: Towards a conceptual framework. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2018). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Psychological Inquiry*.
- Fauzi, L. (2023). Integrasi media digital dalam pembelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan*.
- Fitriani, A. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Hamzah, & Muhlis. (2020). Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Haryono, D. (2023). Peran teknologi digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*.
- Hwang, G. J., & Chen, C. H. (2017). Influences of an inquiry-based ubiquitous learning approach on students' learning achievement, motivation, and self-efficacy. *Computers & Education*.
- Mulyasa. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran berbasis digital. Remaja Rosdakarya.
- Nurhasanah, S. (2022). Pengaruh pembelajaran daring menggunakan Google Classroom terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak (Tesis). Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

- Rahmah, S. (2023). Tantangan motivasi belajar dalam pembelajaran Akidah Akhlak di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*.
- Schindler, L. A., Bakia, M., & Kent, S. (2017). *Computers in education: A meta-analysis. Computers & Education*.
- Siemens, G. (2005). Connectivism: A learning theory for the digital age. *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.